



IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BERLANDASKAN *TRI HITA KARANA* DI HOTEL WS BALI

Christina Susanti^{1*}, I Gusti Ngurah Agung Wiryanata²

^{1*}Politeknik Pariwisata Bali, Badung Bali Indonesia, christinasusanti@ppb.ac.id

²Politeknik Pariwisata Bali, Badung, Indonesia, agungwiryanata1972@gmail.com

Naskah masuk 29 Februari 2024, direvisi 25 Maret 2024, diterima 26 Maret 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan budaya lokal Bali yaitu *Tri Hita Karana* (THK) di Hotel WS Bali. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan narasumber yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hotel WS Bali telah mengimplementasikan *Tri Hita Karana*. Implementasi *parhyangan* dengan mendirikan tempat ibadah, melakukan kegiatan keagamaan bersama dalam lingkungan internal maupun eksternal hotel. Implimentasi *pawongan* dengan membantu yayasan dan keluarga yang membutuhkan serta memberikan fasilitas bagi karyawan untuk melaksanakan kegemaran masing-masing serta adanya praktik pemberian imbalan dan hukuman yang adil. Implementasi *palemahan* dengan tidak menggunakan plastik sekali pakai, mendaur ulang sisa sabun dan *shampoo*, mendaur ulang minyak goreng bekas dan menangani limbah dengan baik. Hotel memberikan perhatian pada kesejahteraan karyawan dan lingkungan dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan CSR yang berjalan harmonis dengan THK yang memuat nilai-nilai budaya Bali.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Tri Hita Karana, hotel*

IMPLEMENTATION OF *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BASED ON *TRI HITA KARANA* IN INTERNATIONAL CHAIN HOTEL

ABSTRACT

This study aims to identify and understand the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) based on Balinese local culture, namely Tri Hita Karana (THK) at WS Bali Hotel. This research is a qualitative study using sources determined by purposive sampling technique. Data collection was done by interview, documentation study, and observation. Data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that WS Bali Hotel has implemented Tri Hita Karana. Implementation of parhyangan by establishing places of worship, conducting joint religious activities in the internal and external environment of the hotel. Implementation of pawongan by helping foundations and families in need and providing facilities for employees to carry out



their respective passions and the practice of giving fair rewards and punishments. Implementation of palemahan by not using single-use plastics, recycling soap and shampoo residues, recycling used cooking oil and handling waste properly. The hotel pays attention to the welfare of employees and the environment by facilitating CSR activities that run in harmony with THK which contains Balinese cultural values.

Keywords : *Corporate Social Responsibility, Tri Hita Karana, hotel*

Copyright ©2024. UHN IGB Sugriwa Denpasar. All Right Reserved

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Bali telah menyebabkan makin maraknya pertumbuhan infrastruktur dan fasilitas penunjang pariwisata (Putra, 2018) Untuk mendukung kenyamanan wisatawan saat berkunjung ke Bali, maka harus tersedia fasilitas pendukung diantaranya akomodasi, layanan makanan dan minuman, serta fasilitas transportasi (Wiryanata, 2022). Salah satu bentuk industri akomodasi yang berkembang pesat di Bali adalah hotel, yaitu bentuk usaha yang menawarkan kamar untuk akomodasi disertai dengan layanan makan dan minum, fasilitas hiburan, dan fasilitas lainnya dengan tujuan mendapatkan laba keuntungan (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2013).

Selain membawa perkembangan yang positif dalam hal perekonomian, perkembangan industri perhotelan di Bali juga membawa dampak sampingan yang kurang menguntungkan, yaitu dampak lingkungan berupa kontribusi terhadap pencemaran lingkungan (Lestari & Indriyani, 2020) dan masuknya pengaruh budaya asing yang mungkin kurang sesuai dengan budaya lokal Bali (Subawa, 2018). Mengingat banyaknya jumlah hotel di Bali, dibutuhkan sebuah konsep untuk menangani dampak negatif dari industri perhotelan sehingga bisa tetap menjaga kelestarian lingkungan dan melindungi budaya Bali Bali (Septiana et al., 2018)

Tuntutan ini juga dikuatkan oleh makin meningkatnya perhatian para pemangku kepentingan hotel seperti pemerintah dan masyarakat terhadap kelestarian lingkungan serta perlindungan terhadap hak-hak masyarakat (Nayenggita et al., 2019). Hal ini telah mendorong semakin kuatnya tuntutan agar aktivitas perekonomian tidak saja mementingkan kinerja ekonomi melainkan juga harus memperhatikan dampak kegiatan ekonomi terhadap aspek sosial dan lingkungan. Perusahaan sebagai salah pelaku ekonomi dituntut untuk tidak lagi semata-mata mengejar keuntungan tetapi juga harus memberi kontribusi bagi upaya penyelamatan lingkungan serta perlindungan terhadap hak-hak masyarakat (Maradona, 2020).

Ciri khas Bali terletak pada kuatnya pelestarian budaya kearifan lokal. Kebudayaan Bali yang bersifat fleksibel dan selektif dalam menerima dan mengadopsi pengaruh budaya luar harus diperkuat dengan adanya suatu filosofi yang dapat menciptakan keseimbangan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungan (Suweta, 2020). Salah satu filosofi yang berkembang di Bali terkait kearifan lokal dan adat istiadat di Bali ialah filosofi *Tri Hita Karana* (THK). Menurut Dianti & Mahyuni (2018), THK artinya tiga hubungan yang harmonis yang menyebabkan kebahagiaan bagi umat manusia. Tiga unsur THK adalah hubungan harmonis manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), hubungan manusia dengan manusia (*Pawongan*), dan hubungan manusia dengan alam (*Palemahan*) (Anggreswari & Suryadinatha, 2020).

THK mempengaruhi industri perhotelan yang bergerak pada bidang jasa dan pelayanan, khususnya hotel yang beroperasi di Pulau Bali yang membutuhkan keterlibatan dari masyarakat sekitar khususnya terkait penyediaan tenaga kerja. Selain itu hotel di Bali juga memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu daya tarik untuk tamu menginap. Untuk itu hotel di Bali perlu meningkatkan kesadaran akan implementasi THK sebagai bagian dari tanggung jawab

perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai aktivitas sosial dan perlindungan lingkungan terhadap *stakeholder* perusahaan (Burhany, 2020). Sesuai dengan teori pemangku kepentingan (*stakeholders theory*), tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada investor atau kepada kreditor, tetapi juga kepada pemangku kepentingan lain, misalnya karyawan, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, media, organisasi industri, dan kelompok kepentingan lainnya (Permatasari & Setyastrini, 2019).

Bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dapat dilihat dari sudut pandang *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang merupakan tanggungjawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang meliputi aspek ekonomi sosial dan lingkungan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Lestari & Indriyani, 2020). Setiap organisasi yang kebijakan – kebijakannya berpengaruh terutama terhadap lingkungan dan masyarakat, perlu menjalankan CSR sebagai konsep dasar dalam menjalankan perusahaannya. Perpaduan penerapan praktek hijau dan *Tri Hita Karana* akan menciptakan sumber daya manusia yang lebih aktif dalam upaya pengembangan program berkelanjutan (Putra et al., 2022).

Alasan perhotelan melaksanakan kegiatan CSR dapat dijelaskan dengan teori legitimasi, yaitu sebuah perusahaan atau organisasi hanya dapat bertahan dalam jangka panjang jika masyarakat merasa bahwa organisasi tersebut telah menjalankan operasinya sesuai dengan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Hal ini berarti perusahaan yang beroperasi di suatu daerah harus bertindak tidak bertentangan dengan harapan masyarakat setempat. Perusahaan beroperasi atau mengambil sumber daya dari suatu daerah, maka perusahaan harus menjaga citranya di mata publik. Salah satunya adalah bertanggung jawab untuk memelihara lingkungan. Dalam rangka menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan bisnis yang diterima di masyarakat, pelaku usaha perlu menerapkan CSR (Kedisan et al., 2023).

Penelitian ini akan dilakukan di Hotel WS Bali dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi CSR berlandaskan THK di Hotel WS Bali. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kesesuaian implementasi CSR di Hotel WS berdasarkan filosofi THK.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang merupakan rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian secara alami dan tidak direncanakan seperti pada eksperimen. Deskriptif sendiri berarti hasil penelitian akan dideskripsikan sebenarnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu : *Director of Finance* (DOF), *Accountant*, *Human Resources Manager/Staff* dan *Maintenance Staff* di Hotel WS Bali. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, alat tulis, daftar pertanyaan wawancara, dan *handphone*. Data dikumpulkan dengan wawancara kepada subjek penelitian, observasi dengan mengamati secara langsung kegiatan terkait CSR, dan studi dokumentasi dengan memperoleh data dari dokumen, arsip, dan *website*.

Data implementasi CSR dengan konsep THK bersumber dari data primer berupa hasil wawancara dan observasi langsung serta data sekunder berupa penelitian terdahulu, buku-buku, dan *website*. Data ini akan dianalisis dengan prosedur analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2022) yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data yang pertama yaitu reduksi data, dimana data hasil observasi dan wawancara dirangkum, dikelompokkan, dan difokuskan mengenai bagaimana pengimplementasian CSR dengan konsep THK di Hotel WS Bali, yang merupakan hotel bintang 5 bagian dari jaringan hotel internasional dan berlokasi di Seminyak, Bali. Setelah mereduksi data, data disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel sehingga data dapat lebih

mudah dipahami. Analisis yang terakhir adalah penarikan kesimpulan yang akan diringkas pada akhir penelitian.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian di hotel WS Bali yang merupakan hotel bintang lima dan berlokasi di kawasan wisata pantai Seminyak di Kabupaten Badung, Bali. Hotel sebagai kontributor yang cukup signifikan secara ekonomi dan sosial untuk wilayah disekitarnya, juga harus mempertimbangkan kemungkinan adanya dampak negatif dari operasional hotel pada lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan observasi pada area publik maupun kamar tamu dapat disimpulkan bahwa Hotel WS Bali merupakan wujud pelestarian kebudayaan dan tradisi Bali dimana setiap aspek di Hotel WS Bali mencerminkan kekayaan dan kemegahan tradisi Bali. Kebudayaan dan tradisi Bali yang tergambar dalam Hotel WS Bali dapat dilihat dari beberapa fasilitas yang ada, misalnya pada area publik diperindah dengan hadirnya ornamen dan nuansa yang terinspirasi dari budaya Bali dan juga menggunakan bahan lokal. Tidak ketinggalan di kamar tamu pun nuansa modern diperindah dengan hadirnya detil dekorasi bernuansa budaya Bali.

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan pada narasumber *Director of Finance (DOF)*, *Accountant*, *Human Resources Manager/Staff* dan *Maintenance Staff*, yang memberikan informasi terkait kegiatan-kegiatan CSR yang dilaksanakan di Hotel WS Bali. Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Kegiatan terkait dengan Ketuhanan (*Parahyangan*)

1. Hotel WS Bali memiliki tempat untuk beribadah yang dapat digunakan dengan baik oleh para karyawan untuk sembahyang, sehingga terjadi hubungan yang harmonis dengan Tuhan. Persembahyangan dilakukan setiap hari dan juga pada hari raya tertentu oleh karyawan hotel. Karyawan bersama-sama mempersiapkan upacara, seperti membuat penjor, sampian dan peralatan upacara lainnya yang dapat menunjang kelancaran kegiatan upacara.
2. Hotel WS Bali merupakan hotel yang terbilang sering melaksanakan perjalanan suci atau dikenal dengan istilah tirta yatra, misalnya pada setiap awal tahun melaksanakan *tirta yatra* ke Pura Besakih.

Kegiatan terkait dengan hubungan harmonis dengan Manusia (*Pawongan*)

1. Secara rutin setiap minggu Hotel WS Bali telah melaksanakan program di mana tim karyawan hotel bekerja sama mengumpulkan donasi dari berbagai sumber internal maupun eksternal hotel, sekaligus melakukan kunjungan ke yayasan dan keluarga yang membutuhkan bantuan. Dalam kegiatan ini disumbangkan sejumlah uang tunai serta persediaan makanan pokok, dengan tujuan meringankan beban hidup mereka, memberi hiburan dan pengharapan baru.
2. Beberapa departemen juga secara khusus meluangkan waktu, dana dan tenaga untuk kegiatan sosial. Misalnya dari tim Spa mengadakan kegiatan dukungan bagi komunitas dengan orang-orang yang membutuhkan. Demikian juga tim *Beverage & Food* yang mendonasikan sejumlah perlengkapan bayi dalam upaya untuk menyebarkan kasih sayang dan kepedulian kepada anak-anak yang kurang mampu, dengan bekerjasama secara erat dan penuh keikhlasan dengan yayasan terkait
3. Hotel WS Bali juga rutin mengadakan program/kegiatan yang dapat diikuti oleh semua karyawan sebagai bentuk dukungan kepada karyawan dalam mengekspresikan kegemarannya, seperti pertandingan futsal antar departemen, pertandingan billiard, pertandingan bulutangkis, *event talent gathering* dll.

4. Hotel WS Bali setiap hari menyumbangkan makanan sisa *breakfast* yang masih layak konsumsi ke sebuah yayasan untuk selanjutnya disalurkan ke pihak-pihak yang membutuhkan. Sedangkan sisa makanan yang sudah tidak layak untuk dikonsumsi dikirim ke suatu yayasan untuk selanjutnya diubah menjadi kompos. Hotel bertindak sebagai tenaga kerja, dukungan logistik dan keuangan yang menghubungkan surplus makanan dengan masyarakat yang membutuhkan, sehingga dapat memperoleh manfaat dari sumber daya yang sering terbuang ini.
5. Hotel WS Bali memberikan penghargaan bagi karyawan yang memiliki kinerja melebihi harapan dengan memberikan penghargaan *employee of this month* maupun pemberian kesempatan pengembangan diri melalui program pelatihan atau seminar. Sedangkan bagi karyawan yang melakukan kesalahan akan mendapatkan teguran baik tertulis maupun lisan dengan harapan tidak mengulang kesalahan yang sama.

Kegiatan terkait dengan Alam (Paleman)

1. Hotel WS Bali mulai menggunakan produk ramah lingkungan seperti penggunaan air minum isi ulang dengan botol kaca, kemasan makanan dari serat jagung dan sedotan dari kertas. Penerapan penggunaan material ramah lingkungan sudah diterapkan pada Hotel WS Bali bahkan sudah masuk dalam hotel bebas plastik.
2. Hotel WS Bali bekerja sama dengan komunitas dan yayasan yang mengolah kembali atau mendaur ulang sabun bekas, *shampoo*, dan barang-barang kebersihan yang terpakai separuh atau hanya digunakan sekali di kamar-kamar hotel untuk membuat sabun baru bagi mereka yang membutuhkan. Meskipun terlihat sederhana, tetapi sebatang sabun merupakan hal penting bagi warga yang kesulitan mendapatkan akses terhadap air bersih, sanitasi, dan kebersihan.
3. Hotel WS Bali kerap mengadakan kegiatan membersihkan pantai dengan tujuan untuk menjaga kelestarian dan keindahan pantai. Pembersihan pantai dilakukan karyawan bersama komunitas terkait dengan membuang sampah padat, bahan kimia padat, dan puing-puing organik yang terdampar di pantai atau garis pantai. Sampah yang mengotori pantai biasanya terdiri dari material seperti botol dan tas plastik, sedotan plastik, filter rokok, masker bekas dan banyak barang lain yang sering menyebabkan kerusakan lingkungan.
4. Tim *Engineering* melakukan kegiatan peduli lingkungan dengan bersama-sama membersihkan irigasi Subak. Subak dibentuk dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah terkait pengairan kawasan persawahan. Manfaat yang diperoleh para petani dari sistem irigasi subak di Bali adalah terjaminnya ketersediaan air untuk sawah para petani.
5. Hotel WS Bali berpartisipasi dalam kegiatan membersihkan hutan mangrove di Bali bersama komunitas terkait dan masyarakat umum. Penanaman mangrove bertujuan untuk menjamin sumber pakan melimpah untuk ikan dan kepiting. Selain itu, keberadaan mangrove yang baik akan menghalangi datangnya ombak besar ke daratan, berfungsi sebagai tameng bagi masyarakat dari ancaman gelombang dan tsunami.
6. Hotel WS Bali bekerja sama dengan sebuah yayasan sosial yang bergerak dalam bidang daur ulang minyak goreng bekas menjadi biodiesel. Sekitar 400 dan 600 m³ minyak jelantah dikonversi menjadi biodiesel per tahun, sehingga diharapkan mengurangi konsumsi bahan bakar fosil dan emisi gas rumah kaca. Hal ini untuk mencegah membuang minyak goreng yang bekas pakai langsung ke lingkungan dan menyebabkan pencemaran air tanah dan tanah. Atau penggunaan ulang minyak goreng bekas sebagai bahan makanan, yang berpotensi menyebabkan masalah kesehatan yang tinggi (kanker, dll).
7. Hotel WS Bali selalu melaksanakan pengendalian atas kegiatan operasionalnya, salah satunya dengan melakukan pengolahan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) serta terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) mengenai tata cara penanganan limbah.

Limbah yang dihasilkan oleh operasional hotel pasti tidak dibuang secara sembarangan. Limbah ditampung terlebih dahulu di Tempat Penampungan Sementara (TPS), untuk selanjutnya ditangani lebih lanjut oleh *vendor* pihak ketiga.

Ringkasan kegiatan CSR dikaitkan dengan THK di Hotel WS Bali adalah :

Tabel 1
Implementasi CSR dan THK di Hotel WS Bali

No	Filosofi THK	Kegiatan CSR
1	Hubungan Manusia dengan Tuhan (<i>Parahyangan</i>)	Karyawan hotel melakukan persembahyangan yang dilakukan setiap hari maupun hari raya. Secara rutin setiap awal tahun melaksanakan <i>tirta yatra</i> ke Pura Besakih.
2	Hubungan manusia dengan manusia (<i>Pawongan</i>)	Mengumpulkan donasi untuk yayasan atau keluarga yang membutuhkan bantuan. Mengadakan program/kegiatan bagi karyawan untuk mengekspresikan kegemarannya. Menyumbangkan makanan yang masih layak konsumsi pada yayasan yang mendistribusikan makanan pada orang yang membutuhkan, dan sisa makanan tidak layak konsumsi diolah menjadi kompos.
3	Hubungan manusia dengan alam (<i>Palemahan</i>)	Telah meninggalkan penggunaan plastik untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan Bekerja sama dengan komunitas dan yayasan untuk mengolah kembali atau mendaur ulang sabun bekas, <i>shampoo</i> , dan barang-barang kebersihan Melakukan kegiatan Peduli Lingkungan membersihkan irigasi Subak. Berpatisipasi dalam kegiatan pembersihan mangrove di Bali bersama properti yang termasuk dalam jaringan internasional lainnya. Bekerja sama dengan yayasan yang mendaur ulang minyak goreng bekas yang dapat merusak lingkungan. Adanya pengendalian kegiatan operasi untuk limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) serta terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) mengenai tata cara penanganan limbah.

Sumber : Data diolah (2023)

III. SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Hotel WS Bali telah memberikan perhatiannya tidak hanya pada perolehan keuntungan namun juga pada kesejahteraan karyawan dan lingkungan sekitarnya. Hal ini dilakukan dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan tanggung jawab sosial tersebut sejalan dengan unsur yang terkandung dalam filosofi budaya THK, baik yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan, dengan masyarakat dan dengan lingkungan (alam). Harmonisasi antara pelaksanaan program CSR yang berlandaskan nilai-nilai *local wisdom* THK mampu menciptakan citra positif sehingga diharapkan akan mendorong manajemen hotel untuk lebih

peduli terhadap isu lingkungan dan menciptakan sumber daya manusia yang lebih aktif dalam upaya pengembangan program berkelanjutan.

REFERENSI

- Anggreswari, N. P., Yunita & Gorda, A. A. N. O. S. (2020). Implementasi *Tri Hita Karana* Sebagai Budaya Organisasi di The Royal Pita Maha Hotel. *Kamaya Jurnal Ilmu Agama*, 191–200. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya>
- Burhany, D. I. (2020). Akuntansi Sosial Sebagai Alat Bantu Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 41–55. <https://doi.org/10.52300/blnc.v12i2.1881>
- Dianti, G. P., & Mahyuni, L. P. (2018). Praktek *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Intercontinental Bali Resort Hotel: Eksplorasi Berbasis Pendekatan *Tri Hita Karana*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 3(1), 12–22. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/>
- Kedisan, A. A. V, Ratnadi, N. M. D., Putri, I. G. A. M. A. D., & Mimba, N. P. S. H. (2023). Theory of Planned Behavior on The Implementation of Environmental Management Accounting. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 115–133. <https://doi.org/10.24843/IIAB.2023.v18.i01.p08>
- Lestari, N. L. P. R. W., & Indriyani, N. M. V. I. (2020). Corporate Social Responsibility *Tri Hita Karana* Dalam Sustainability Perusahaan (Filosofi dan Implementasi). *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 37–46.
- Maradona, A. F. (2020). Eksplorasi dimensi spiritual dalam praktik pelaporan akuntansi sosial dan lingkungan di Bali. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.32400/iaj.27990>
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktek Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23119>
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2013). *Standar Usaha Hotel*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Permatasari, M. P., & Setyastrini, N. L. P. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 29–43.
- Putra, A. A. G. Y. (2018). Bali Hari Ini: Permasalahan Kepariwisata dan Solusinya. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1). <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.7>
- Putra, I. K. T. D., Astawa, I. K., & Bagiastuti, N. K. (2022). Penerapan *Green Accounting* Berbasis *Tri Hita Karana* di The Kayon Resort Ubud. *Repository Politeknik Negeri Bali*, https://Repository.Pnb.Ac.Id/2734/1/RAMA_93303_1815834096_Artikel.Pdf.
- Septiana, N. L. D., Putra, I. G. C., & Merawati, L. K. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan pada Hotel Bintang Lima di Kabupaten Badung*. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 3(2), 119–131.
- Subawa, I. M. P. (2018). Bali dalam Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan di Tengah Perkembangan Pariwisata. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 3(1), 95–109.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suweta, I. M. (2020). Kebudayaan Bali Dalam Konteks Pengembangan Pariwisata Budaya. *Cultoure : Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*, 1(1), 1–14.

Wiryanata, I. G. N. A. (2022). Efektifitas Pengadaan Bahan Makanan dalam Penentuan Harga Jual. *Jurnal Gastronomi Indonesia*, 10(2), 108–117. h

<https://doi.org/10.52352/jgi.v10i2.1073>